

MERDEKA DAN TERWUJUDNYA PERDAMAIAN ANTAR UMAT MANUSIA

Oleh: Yoseph Nai Helly

“Merdeka adalah ketidakmerdekaan.”

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia berbunyi "Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan." Berkaitan dengan pembukaan UUD 1945 tersebut, di negara Indonesia masih banyak orang yang memahami merdeka itu sebagai sebuah hak untuk menentukan nasibnya, bahkan menentukan perbuatannya sesuka hatinya tanpa memperdulikan orang lain di sekitarnya. Orang-orang yang demikian telah keliru dalam memahami kemerdekaan secara benar dan utuh. Tapi, apakah mereka salah ? saya kira tidak juga. Mereka baru sampai disitu pengetahuan dan pemahamannya. Lantas, siapakah yang harus bertanggung jawab atas perbuatan sebagian orang atau bahkan komunitas masyarakat tertentu yang masih belum memahami merdeka itu secara baik dan benar ? Lebih parah lagi jika pemahaman yang kurang itu diprovokasi oleh para pihak yang dengan sengaja ingin mengambil keuntungan tertentu sesaat.

Akhir-akhir ini banyak media sosial yang menyiarkan pemeluk salah satu agama yang kemudian berpindah agama ke agama lain. Sebenarnya tidak masalah sebab setiap orang memiliki kemerdekaan untuk memeluk salah satu agama yang menurut dia baik untuk diyakini dan dipercaya berdasarkan iman kepercayaannya. Tidak masalah jika seseorang berpindah agama dan menekuni serta menjalankan agama dan kepercayaan barunya itu dengan baik, khusus, serta mendalaminya lebih dalam sehingga akan menguatkan dirinya juga kerabat seiman maupun agama lain yang berada di sekitarnya. Akan tetapi, jika seseorang berpindah agama dan keyakinan lantas menjadikan agama lamanya sebagai sesuatu yang salah, lalu digerogoti di depan komunitas agama baru itu yang menjadi masalah. Kemanusiaan dan keberadaban orang-orang itu perlu dipertanyakan sebab justru bukan mengajarkan kebaikan-kebaikan melainkan kekuranganbaikan. Diantara mereka bahkan mengatakan ketidakbenaran yang terjadi di agama lamanya itu. Hal ini merupakan sebuah kesalahan yang tidak patut dilakukan oleh seseorang manusia yang memiliki kodrat lebih tinggi diantara berbagai makhluk hidup. Bahkan orang-orang ini diberi kesempatan menjadi guru atau pengajar tanpa dasar yang kuat tentang agama baru yang diyakini dan dipercaya itu, Sehingga dengan demikian dia akan menguliti pengalaman dan keyakinan agama lamanya itu sedemikian rupa, dan itu sangat tidak menjaga kedamaian antar umat manusia. Kita patut

menghargai setiap orang untuk memeluk salah satu agama yang menurut dia baik dan benar, termasuk jika dia berpindah agama. Dan ketika dia telah menganut agama baru, tidak menjelek-jelekkan agama lamanya yang pernah ia anut. Banyak orang juga di negeri ini yang berpindah agama tetapi tetap menjaga hubungan baik dengan agama lamanya dan tidak menceriterakan ataupun merekam dan mendiseminasikan ke media sosial secara viral tentang agama lamanya itu di depan komunitas barunya. Mereka justru malah mendalami agama barunya dengan dalam dan baik sehingga pengetahuan dan wawasan keimanannya bertambah kuat.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang sangat kaya dengan jumlah pulau kurang lebih sebanyak 17.504 pulau yang tersebar dari sabang sampai ke merauke, begitu juga terdapat berbagai suku yaitu sebanyak lebih kurang 714 suku yang tersebar dari barat hingga sampai di timur, tidak kalah juga dengan bahasa daerah yang dimiliki yaitu lebih kurang 652 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan warna dan ragam yang berbeda dari utara hingga selatan, dan juga dikuatkan dengan ragam agama yaitu sebanyak 6 agama resmi yang diakui oleh pemerintah yaitu agama Islam, agama Kristen Protestan, agama Katolik, agama Hindu, agama Budha, dan agama Kong Hucu. Disamping keenam agama resmi itu, masih ada aliran kepercayaan lain yang juga ada dan hidup dengan damai di negeri yang penuh kedamaian ini.

Perdamaian merupakan sebuah keadaan dimana setiap orang yang hidup dan melaksanakan kehidupannya penuh dengan kedamaian. Mereka telah memahami satu sama lain dengan penuh kasih tanpa memperdebatkan perbedaan-perbedaan tertentu yang mereka miliki. Mereka sadar bahwa dalam kehidupan ini selalu ada yang berbeda dan tidak mungkin semuanya satu warna. Ragam warna yang berbeda itu merupakan sebuah keindahan yang patut dipelihara dan dipertahankan sepanjang tidak merugikan satu dengan yang lainnya. Jika saja semua pribadi, komunitas, dan kelompok-kelompok masyarakat menyadari akan aneka warna yang berada dalam lingkungannya masing-masing dan semuanya itu merupakan keindahan maka tidak perlu diperdebatkan. Dalam kehidupan itu selalu dan pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya, dan kelebihan ataupun kekurangan itu untuk saling melengkapi masing-masing sehingga kehidupan ini akan dipenuhi dengan kedamaian.

Menurut saya, ada beberapa pemangku kepentingan yang harus ikut bertanggungjawab untuk mengatasi permasalahan keagamaan yang mengandung unsur perdebatan antar umat beragama melalui media sosial secara viral yang dilakukan seseorang terhadap agama

lamanya yang telah ditinggalkan. Para pemangku jabatan tersebut adalah: Pertama, Pemerintah dan negara mempunyai tanggungjawab lebih besar untuk mengatasi permasalahan kekurangpahaman orang perorang maupun masyarakat yang masih memiliki pemahaman dan pemikiran yang sangat dangkal tentang merdeka; Kedua, Kaum intelektual yang memiliki pendidikan dan pengetahuan lebih luas dalam kajian-kajian ilmiah juga sangat potensial perannya untuk ikut mencerahkan dan membuka cangrawala pemikiran masyarakat untuk lebih memahami arti merdeka itu; Ketiga, Kaum rohaniwan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan keagamaan maupun kemasyarakatan yang dalam dari berbagai perspektif; Keempat, Tokoh masyarakat dan/atau tokoh adat yang memiliki tradisi-tradisi budaya asli tentang kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati dalam menjalankan kehidupan secara bebas dan damai. Keempat unsur ini jika berkolaborasi dengan baik dalam mengawal dan mendampingi masyarakat baik perorangan maupun kelompok, maka kedamaian antar umat manusia di negeri Indonesia yang tercinta ini akan terlaksana dengan nyaman.

Tidak terkecuali setiap orang merdeka di negeri ini perlu belajar dan terus belajar untuk memperdalam pengetahuannya secara menyeluruh baik ilmu dan pengetahuan agama sebagai dasar pijakan kerohanian maupun ilmu dan pengetahuan lain yang saling menopang dalam kehidupan kita sebagai manusia merdeka yang beradab dan mulia. Banyak sekali referensi yang bisa kita gunakan dengan mudah untuk memperdalam pengetahuan kita, terutama di era teknologi informasi yang sangat liar pergerakannya dan tak dapat dikendalikan. Tidak ada cara lain untuk menghindari teknologi yang sangat tinggi di era ini, selain ikut menyelami dan menggunakannya sebagai sarana untuk membangun kebaikan dan kemuliaan diri. Teknologi berisi berbagai pengetahuan tanpa batas, tergantung bagaimana dan apa yang ingin kita ketahui untuk dikembangkan secara bijak demi kedamaian umat manusia.

Merdeka di usia yang ke 75 tahun pada tanggal 17 Agustus 2020, Indonesia masih mempertahankan kedaulatan dan kesatuannya menjadi sebuah negara yang kuat dan tangguh dalam mempertahankan perdamaian antar umat manusia dengan baik. Negara Indonesia juga turut ambil bagian dalam memperjuangkan perdamaian di dunia, baik di asia maupun dunia secara umum. Hal ini dilakukan oleh negara Indonesia sesuai dengan apa yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, "...dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi...". Merdeka dan terwujudnya perdamaian umat manusia merupakan sebuah keadaan yang didambakan oleh banyak orang yang ingin hidup bebas dan damai untuk mencapai kesejahteraan. Sudah saatnya untuk kita

merefleksikan diri, menjalankan kehidupan di negara kita yang tercinta ini dengan mengutamakan toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Negara kita akan bertambah kuat dan disegani oleh negara lain karena kita merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan oleh siapapun. Merdekalah Indonesiaku untuk mewujudkan perdamaian umat manusia.



Nama : Yoseph Nai Helly

Alamat: Sumberan Rt. 08

Ngestiharto Kasihan Bantul

Yogyakarta

Email : yoseph2012.yk@gmail.com

Telp. 0817163247